

AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI KARYAWAN PADA PT. SALAPIAN INDO SAWIT (SIS) MENGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

¹Bunga Sabit Br. Ginting, ²Luthfiana Emalia, ³Marshela Zalianti,
⁴Rani Satifa Br. Ginting

^{1,2,3,4}Sistem Informasi, STMIK Kaputama Binjai
E-mail: bungasabitbruginting@gmail.com,
luthfianaemali@gmail.com, marshelazalianti1@gmail.com,
ranisatifaginting1@gmail.com

ABSTRAK- Salapian Indo Sawit (SIS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di Indonesia. PT. SIS ini berlokasi di Ujung Teran, Kec. Salapian, Kabupaten Langkat. Perusahaan ini terlibat dalam berbagai aspek industri kelapa sawit, mulai dari budidaya, pengolahan dan distribusi produk kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sistem informasi kehadiran karyawan di PT. Salapian Indo Sawit (SIS) menggunakan cobit 5 untuk estimasi efektivitas, efisiensi dan keamanan sistem. Sistem absensi yang digunakan perusahaan ini mempengaruhi proses pengelolaan data karyawan yang meliputi registrasi kehadiran, penggajian dan manajemen waktu. Audit ini mencakup penilaian terhadap perangkat lunak yang digunakan, proses operasional yang ada, dan pengendalian internal yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, observasi dan analisis dokumenter. Hasil auditnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam sistem bantuan, seperti ketergantungan pada prosedur manual dan kurangnya kontrol terhadap keakuratan data yang dimasukkan. Penelitian ini memberikan rekomendasi perbaikan sistem melalui penerapan teknologi yang lebih canggih dan perbaikan prosedur operasional yang mendukung manajemen perawatan yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Audit Sistem Informasi, Absensi Karyawan, PT. Salapian Indo Sawit, Cobit 5*

ABSTRACT- Salapian Indo Sawit (SIS) is a company operating in the oil palm plantation sector in Indonesia. PT. SIS is located in Ujung Teran, Kec. Salapian, Langkat Regency. This company is involved in various aspects of the palm oil industry, starting from cultivation, processing and distribution of palm oil products. This research aims to create an employee attendance information system at PT. Salapian Indo Sawit (SIS) uses cobit 5 to estimate system effectiveness, efficiency and security. The attendance system used by this company influences the employee data management process which includes attendance registration, payroll and time management. This audit includes an assessment of the software used, existing operational processes, and internal controls implemented. The method used in this research is a qualitative descriptive approach, observation and documentary analysis. The audit results showed that there were several weaknesses in the help

system, such as reliance on manual procedures and a lack of control over the accuracy of the data entered. This research provides recommendations for system improvements through the application of more sophisticated technology and improvements to operational procedures that support more effective and efficient maintenance management.

Keywords: *Sistem Informasi Audit, Absensi Karyawan, PT. Salapian Indo Sawit, Cobit 5*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, sistem informasi telah menjadi bagian integral dalam mendukung efisiensi dan efektivitas operasional bisnis, termasuk pengelolaan absensi karyawan. PT. SIS sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit menggunakan sistem informasi kehadiran untuk memantau kehadiran karyawan, mengelola data kehadiran secara real-time dan memastikan kepatuhan kerja. Namun penggunaan sistem informasi memerlukan evaluasi berkala untuk memastikan keamanan dan kepatuhan terhadap tujuan bisnis perusahaan. Kerangka kerja cobit 5 memberikan pendekatan terstruktur untuk melakukan audit sistem informasi dengan fokus pada tata kelola manajemen TI. Dengan pendekatan ini, PT. SIS dapat mengetahui sejauh mana sistem bantuan karyawan mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan, mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dan memastikan pengendalian yang tepat terhadap proses pengelolaan data kehadiran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengoperasian sistem informasi kehadiran karyawan di PT. SIS menggunakan cobit 5, terutama di bidang yang relevan seperti Pengiriman, Layanan dan Dukungan (DSS) dan SenMonitor, Penilaian dan Evaluasi (MEA). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk memperbaiki proses, meningkatkan efisiensi dan mengatur tata kelola teknologi informasi di PT. Salapian Indo Sawit (SIS). Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan sistem informasi bantuan secara optimal dukungan operasional.

KAJIAN PUSTAKA

Audit sistem informasi merupakan proses evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai efektivitas, efisiensi dan keamanan sistem informasi dalam suatu

organisasi. Tujuan utama dari audit ini adalah untuk memastikan sistem informasi berfungsi dengan benar, memenuhi standar yang ditetapkan dan terlindungi dari ancaman yang dapat merusak integritas data atau kelangsungan operasional. Audit sistem informasi sering kali dilakukan oleh auditor internal atau eksternal yang telah memilikinya keahlian di bidang teknologi informasi dan keamanan data. Hasil audit ini dapat berupa laporan yang memuat hasil, evaluasi, dan rekomendasi perbaikan.

Audit Sistem Informasi Absensi Karyawan PT.SIS

Audit sistem informasi kehadiran karyawan PT. SIS merupakan evaluasi komprehensif terhadap sistem yang digunakan untuk mencatat, mengolah dan mengelola data partisipasi karyawan di PT. SIS (Sanggar Indah Sejahtera atau perusahaan lain dengan singkatan ini). Audit ini bertujuan untuk memastikan sistem bantuan berjalan efektif, efisien, aman dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Audit ini membantu PT. SIS memastikan sistem bantuan karyawan tidak hanya memadai secara teknis, namun juga mendukung efisiensi kerja dan kepatuhan hukum.

COBIT 5

COBIT 5 (Tujuan Pengendalian untuk Informasi dan Teknologi Terkait) adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh ISACA (Asosiasi Audit dan Pengendalian Sistem Informasi) untuk membantu organisasi mengelola dan mengatur teknologi informasi (TI) secara efektif. COBIT 5 dirancang untuk memastikan bahwa TI digunakan secara strategis dan mendukung tujuan bisnis organisasi.

1. Meningkatkan nilai TI: Memastikan bahwa TI menambah nilai maksimal bagi bisnis.
2. Manajemen risiko TI: Identifikasi, penilaian dan mitigasi risiko yang terkait dengan penggunaan TI.
3. Kepatuhan: Memastikan organisasi mematuhi peraturan, kebijakan, dan standar TI.

4. Efisiensi operasional: Optimalisasi sumber daya TI dan proses kerja untuk efisiensi operasional.
5. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Memberikan Informasi yang Relevan dan Andal untuk Pengambilan Keputusan Terkait TI.
 - 1) Memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan
Untuk mencapai nilai bagi para pemangku kepentingan dalam dunia usaha/pemerintah, diperlukan keseimbangan antara perolehan laba, manajemen risiko, dan pemanfaatan sumber daya.
 - 2) Mengintegrasikan seluruh operasi perusahaan dari awal hingga akhir
Tata kelola TI perusahaan harus diintegrasikan dengan manajemen bisnis secara keseluruhan untuk mencapai integrasi bisnis menyeluruh. Sistem tata kelola TI yang menggunakan COBIT 5 dapat diintegrasikan dengan mulus ke dalam sistem manajemen perusahaan. Organisasi dan manajemen TI perusahaan, termasuk pemrosesan informasi dan layanan TI internal dan eksternal, bergantung pada prinsip-prinsip ini.
 - 3) Membangun Sistem yang Komprehensif dan Individual. Ada banyak standar terkait TI, yang masing-masing memberikan panduan untuk sebagian aktivitas TI. COBIT 5 berpotensi sebagai kerangka komprehensif tata kelola IT dan manajemen perusahaan.
 - 4) Pisahkan pemerintah dari manajemen
COBIT5 membuat perbedaan yang cukup jelas antara tata kelola dan manajemen. Mereka melibatkan aktivitas yang berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda dan melayani tujuan yang berbeda.

Dalam COBIT 5 terdapat domain yang meliputi

- 1) Evaluasi, Arahkan dan Pantau (EDM) yang merupakan proses manajemen terkait dengan pengelolaan tujuan pemangku kepentingan, penciptaan nilai, optimalisasi risiko dan sumber daya, termasuk praktik dan aktivitas untuk mengevaluasi pilihan strategis, memberikan saran TI, dan memantau hasil.

- 2) Garis, rencana dan pengorganisasian (APO) yang proses memberikan panduan tentang solusi penyampaian (BAI) dan penyediaan layanan dan dukungan (DSS). Daerah ini meliputi strategi dan taktik, dan berfokus pada mengidentifikasi cara terbaik untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan. Realisasi visi strategis harus direncanakan, dikomunikasikan dan dikelola dari berbagai perspektif. Organisasi yang baik dan infrastruktur teknologi harus dibangun
- 3) Bangun, Beli, dan Implementasikan (BAI) yang merupakan proses memberikan solusi dan mengubahnya menjadi jasa. Untuk mencapai strategi TI, solusi TI harus diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh, serta diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis. Modifikasi dan pemeliharaan sistem yang ada juga tercakup dalam bidang ini, untuk memastikan bahwa solusi memenuhi tujuan bisnis.
- 4) Pengiriman, Layanan dan Dukungan (DSS) yang merupakan proses pada penyediaan dan dukungan aktual dari layanan yang diperlukan, yang mencakup penyediaan layanan, manajemen keamanan dan kontinuitas, layanan dukungan pengguna, dan manajemen data operasional dan kemudahan.
- 5) Monitor, Penilaian dan Evaluasi (MEA) yang merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa instruksi yang diberikan diikuti. Semua proses TI harus diperiksa secara berkala dari waktu ke waktu untuk memastikan persyaratan kualitas dan kepatuhan terhadap persyaratan pengendalian. Domain ini menyediakan manajemen kinerja, pemantauan pengendalian internal, kepatuhan, dan tata kelola reguler.

F. Capability Level

Dalam Cobit 5, tingkat kematangan disebut model kapabilitas. Kedua model ini menggunakan skala 0 sampai 5, namun metode evaluasinya sangat berbeda.

Jika menggunakan COBIT 4.1, nilai kematangan dengan menilai seberapa baik tujuan pengendalian setiap proses (ditambah pengendalian proses) diterapkan

dan kemudian menggunakan pedoman praktik manajemen untuk membuat penilaian.

Jadi di COBIT 5, setiap level memerlukan level sebelumnya untuk diselesaikan terlebih dahulu sebelum domain dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, harus dinilai terlebih dahulu untuk Level 1 berdasarkan hasil proses.

Dalam COBIT 5, skala nilai 0-5 digunakan untuk menilai tingkat kapabilitas (capability level) dari suatu proses berdasarkan Model Kapabilitas Proses COBIT 5. Model ini didasarkan pada standar ISO/IEC 33000 (sebelumnya ISO/IEC 15504). Berikut adalah deskripsi masing-masing level:

1) Level 0: Incomplete Process (Proses Tidak Lengkap)

Pada level ini, hal ini menunjukkan bahwa proses tidak mencapai tujuannya, tidak ada bukti proses yang dilaksanakan secara lengkap dan tidak ada pendekatan sistematis

2) Level 1: Performed Process (Proses Dilaksanakan)

Proses mencapai tujuannya secara dasar, hasil yang diinginkan telah tercapai, tetapi pelaksanaannya belum terorganisir atau terdokumentasi secara baik

3) Level 2: Manage Process (Proses terkelola)

Pada tingkat ini, proses dilakukan dengan pendekatan yang direncanakan dan terkendali. Dimana ada dokumentasi, pengelolaan sumber daya dan pengukuran kinerja untuk memastikan hasil yang konsisten

4) Level 3: Established Process (Proses Ditetapkan)

Proses diimplementasikan dengan baik, didokumentasikan dan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

5) Level 4: Predictable Process (Proses Terprediksi)

Level ini menunjukkan bahwa proses diawasi dan diukur untuk memastikan hasil dapat diprediksi dengan baik.

6) Level 5: Optimizing Process (Proses Dioptimalkan)

Pada tingkat ini, proses secara berkelanjutan diperbaiki untuk memenuhi tujuan organisasi yang berubah, fokus utama pada inovasi dan peningkatan efisiensi

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mengacu pada langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk merancang, melakukan dan menganalisis suatu penelitian. Metodologi membantu peneliti memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga memastikan hasil yang valid, andal, dan relevan.

A. Tahapan – Tahapan Dalam Metode Penelitian. Tahapannya adalah:

1) Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian diawali dengan menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di PT. SALAPIAN INDO SAWIT (SIS) dalam bentuk pertanyaan penelitian

2) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah berbagai metode pengumpulan data:

a) Observasi

Metode Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis sistem atau proses di PT SALAPIAN INDO SAWIT(SIS) seperti penilaian absensi karyawan yang mempengaruhi terhadap kinerja karyawan, sistem penggajian karyawan, manajemen sumber daya manusia dan prosedur operasional standar keuangan.

b) Wawancara

Digunakan untuk mendapatkan data mendalam dari individu. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang relevan bagi penelitian yang sedang dilakukan

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan dalam kuesioner.

TABEL 1. SKALA LIKERT

No	Skala Likert	Indeks
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Hasil kuesioner kemudian dihitung sebagai indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Responden} = \sum_{i=1}^n x_i$$

Untuk menghitung rata-rata skor (Mean Score)

$$\text{Rumus: Rata - rata} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{Jumlah responden}}$$

Skor Indeks Likert (Weighted Score Index)

Untuk mendapatkan skor indeks atau bobot berdasarkan distribusi jawaban:

$$\text{Indeks Likert} = \frac{\sum_{j=1}^m f_j \cdot w_j}{n}$$

3) Tahapan Proses Audit

Berikut adalah tahapan umum dalam proses audit sistem informasi:

1. Perencanaan Audit (Planning)

Menentukan ruang lingkup audit, tujuan, dan cakupan sistem yang akan diaudit, mengidentifikasi standar, regulasi, atau kebijakan yang relevan, membuat rencana kerja dan jadwal audit.

2. Pemahaman Sistem yang Diaudit (Understanding the System).

Menganalisis sistem informasi yang digunakan, termasuk arsitektur, proses, dan komponen utama, melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan untuk memahami alur kerja sistem.

3. Pengujian Kontrol Internal (Testing Internal Controls)

Memeriksa pengendalian internal sistem, seperti autentikasi, otorisasi, pencatatan, dan keamanan data, menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan simulasi skenario.

4. Pengumpulan Bukti Audit (Evidence Collection)

Mengumpulkan data dan dokumen pendukung, seperti log sistem, laporan aktivitas, dan kebijakan organisasi, menggunakan alat bantu audit untuk menganalisis data secara otomatis jika diperlukan.

5. Analisis dan Evaluasi Temuan (Analysis and Evaluation)

Mengevaluasi apakah sistem informasi sesuai dengan standar atau regulasi, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, risiko, dan peluang perbaikan, pelaporan hasil audit (Reporting)

6. Menyusun laporan audit yang mencakup: Temuan utama, Analisis risiko, Rekomendasi perbaikan. Presentasi hasil kepada manajemen atau pemangku kepentingan.

7. Tindak Lanjut (Follow-Up)

Memastikan bahwa rekomendasi telah diimplementasikan, melakukan audit lanjutan jika diperlukan untuk memverifikasi perbaikan.

4) Proses Sistem Informasi Absensi

Sistem informasi absensi digunakan untuk mencatat, mengelola, dan menganalisis kehadiran karyawan secara otomatis. Berikut adalah proses yang terjadi pada PT SALAPIAN INDO SAWIT(SIS) dalam sistem informasi absensi:

Tahapan 1: Input Data Awal

Memasukkan data karyawan, seperti nama, ID, jabatan, dan jadwal kerja, mengatur kebijakan absensi, seperti waktu toleransi keterlambatan dan durasi kerja harian.

Tahapan 2: Perekaman Kehadiran

Karyawan mencatat kehadiran menggunakan perangkat seperti:

Mesin fingerprint atau face recognition, kartu RFID atau ID card, aplikasi absensi berbasis web atau mobile.

Tahapan 3: Penyimpanan Data

Data kehadiran disimpan dalam database sistem secara otomatis, informasi yang dicatat meliputi waktu masuk, waktu keluar, keterlambatan, dan lembur.

Tahapan 4: Pengolahan Data

Sistem menghitung rekapitulasi kehadiran berdasarkan data yang masuk, mengidentifikasi pola, seperti keterlambatan, absensi tidak sah, atau lembur.

Tahapan 5: Pelaporan dan Analisis

Menghasilkan laporan kehadiran, seperti:

Rekap harian, mingguan, atau bulanan, statistik keterlambatan dan ketidakhadiran. Laporan digunakan oleh HRD atau manajemen untuk evaluasi.

Tahapan 6: Integrasi dengan Sistem Lain (Opsional)

Sistem absensi dapat terintegrasi dengan sistem penggajian untuk menghitung potongan gaji atau insentif, dapat juga dihubungkan dengan sistem manajemen kinerja.

Tahapan 7: Pemeliharaan dan Keamanan Sistem

Memastikan sistem berjalan tanpa gangguan, melindungi data karyawan dari akses tidak sah atau kebocoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini menggunakan tingkat kompetensi COBIT 5 sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi respons responden terhadap kuesioner.

1. MEA01: Monitor, evaluasi, dan penilaian kinerja dan kesesuaian
 - Sistem memiliki mekanisme untuk memantau kinerja secara berkala.

- Laporan kinerja sistem disusun secara rutin dan disampaikan kepada pihak terkait.
 - Tindakan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kinerja.
2. MEA02: Monitor, evaluasi, dan penilaian pengendalian internal sistem
- Kontrol internal diterapkan untuk memastikan validitas data sistem.
 - Efektivitas kontrol internal dievaluasi secara berkala.
 - Sistem memiliki mekanisme deteksi dini untuk mencegah kesalahan operasional.
3. MEA03: Monitor, evaluasi, dan penilaian kesesuaian dengan kebutuhan eksternal
- Sistem mematuhi regulasi atau standar eksternal yang berlaku.
 - Perubahan regulasi eksternal diakomodasi ke dalam sistem dengan cepat.
 - Audit eksternal dilakukan untuk menilai kesesuaian sistem.

Pembahasan

Model kapasitas merupakan alat ukur untuk mengetahui kondisi Kinerja PT.SALAPIAN INDO SAWIT (SIS). Kegiatan pengukuran ini akan menghasilkan penilaian terhadap kondisi saat ini berdasarkan area proses Monitoring, Penilaian dan Evaluasi yang terdiri dari Penilaian Kinerja dan Kepatuhan (MEA01), Pemantauan Sistem Pengendalian Intern (MEA02) dan Pemantauan dan Penilaian Kesesuaian dengan persyaratan eksternal (MEA03). Untuk mengukur kapasitas model ini, pengumpulan data digunakan dengan daftar pertanyaan

Untuk menunjang kegiatan evaluasi Sistem Absensi karyawan pada PT SALAPIAN INDO SAWIT. Kemudian, hasil survei akan diproses dan dieksekusi langkah-langkah sebagai berikut:

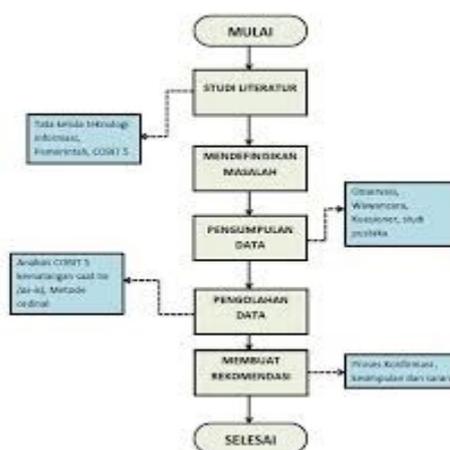
- Temukan rata-rata semua atribut berdasarkan respons yang diberikan oleh semua peserta.
- Estimasi tingkat keterampilan model, proses ini diperoleh rata-rata seluruh atribut atau proses.
- Pemaparan kondisi kinerja Sistem Absensi Karyawan PT SALAPIAN SAWIT INDONESIA pada saat ini

Untuk model ini, informasi ukuran tersedia dalam ukuran biasa dan nominal. Ukuran biasa adalah angka yang menunjukkan tingkat tertentu, sedangkan ukuran nominal digunakan untuk mengurutkan objek dari minimum ke maksimum tanpa menentukan nilai mutlak. Hubungan antara nilai level dan nilai absolut dapat diwujudkan melalui perhitungan indeks menggunakan rumus matematika. Dalam konteks ini, model keterampilan yang diilustrasikan dalam angka dan grafik dapat membantu dalam analisis dan interpretasi data.

Evaluasi sistem absensi karyawan di PT SALAPIAN INDO SAWIT (SIS) menggunakan framework COBIT 5 menunjukkan bahwa tingkat kematangan proses saat ini masih jauh dari harapan. Framework COBIT 5 digunakan untuk mengukur tingkat kapabilitas teknologi informasi dalam domain MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)

	MEA01	MEA02	MEA03
Saat ini	3	2,45	2,85
Harapan	4	4	4

Tabel 3. Skala pembulatan eksponensial dan hasil pengukuran keterampilan IT.



$$\text{Indeks} = \frac{\sum \text{jumlah responden}}{\sum \text{Mea 01} + \sum \text{Mea 02} + \sum \text{Mea 03}}$$

Domain Proses

$$\text{Indeks} = 3 + 2,45 + 2,85$$

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat Sistem Informasi Absensi di PT SALAPIAN INDO SAWIT(SIS) secara umum berada pada level 2 yaitu proses penyelenggaraan dengan skala nilai 4.

Artinya secara umum proses pengelolaan TI sudah familiar bagi instansi, namun Sistem Informasi Absensi pada PT SALAPIAN INDO SAWIT masih perlu adanya perbaikan, sehingga mencapai hasil yang diinginkan

1. Proses Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa sistem informasi, termasuk sistem absensi, berjalan sesuai dengan standar, kebijakan, dan kebutuhan organisasi. Proses audit meliputi tahapan perencanaan, pengumpulan bukti, analisis, pelaporan, hingga tindak lanjut, yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan, efisiensi, dan efektivitas sistem. Dengan melakukan audit secara berkala, risiko terhadap gangguan sistem dapat diminimalkan, dan kualitas operasional sistem dapat ditingkatkan.

2. Proses Sistem Informasi Absensi

Sistem informasi absensi dirancang untuk mempermudah pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan kehadiran karyawan secara otomatis. Proses ini mencakup perekaman data kehadiran, pengolahan data, serta pembuatan laporan yang mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, sistem ini dapat diintegrasikan dengan sistem lain, seperti penggajian atau manajemen kinerja, untuk meningkatkan efisiensi operasional organisasi.

3. Hubungan Antara Audit dan Sistem Informasi Absensi

Audit terhadap sistem informasi absensi penting untuk memastikan data kehadiran yang tercatat akurat, aman, dan sesuai dengan kebijakan organisasi. Audit yang baik dapat membantu mengidentifikasi kelemahan sistem, memberikan rekomendasi perbaikan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap sistem absensi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andry, J. (2016). "TI Corporate Governance Audit (Study Case XYZ Cargo)" Audit Tata Kelola TI Di Perusahaan (Studi Kasus XYZ Cargo). Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi (SNTI) XIII.
- [2] Elshaddai, S. B., & Andry, J. F. (2018). "Audit System Information Inventory Using Cobit 5" Audit Sistem Informasi Inventori Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 Di PT. Everlight. *Ikraith-Informatika*, 26-33.
- [3] Fitriana, D., & Sucahyo, Y. .. (2017). "Audit System Information For Evaluate Management Information Technology XYZ University" Audit Sistem Informasi/Teknologi Informasi dengan kerangka kerja COBIT untuk Evaluasi Manajemen Teknologi Informasi di Universitas XYZ. *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, Volume 4, Nomor 1, ISBN 1412-8896.
- [4] Jumalianto, M. F., & Andarsyah, R. (2019). "Audit System Information Rise" Audit Sistem Informasi Rise (Radio Integrated Broadcasting System) Web Pada PT. Zamrud Khatulistiwa Technology Dengan Menggunakan Metode Cobit 5. *Teknik Informatika*, 39-46.
- [5] Nur'aini, Utami, E., & Ambarowati, A. (2019). "Evaluate Application Of Information System Thesis Amikom Yogyakarta University" Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Tugas Akhir Di Universitas Amikom Yogyakarta Menggunakan Framework Cobit 5. *Teknologi Informasi*, 101-107.
- [6] S. E., & K. B. (2015). "The Design Of System Attendance Lectures Using Radio Frequency Identification (RFID)" Perancangan Sistem Absensi Kehadiran Perkuliahan dengan Menggunakan Radio Frequency Identification (RFID). *Jurnal CoreIT*, Vol.1, No.2, Desember, ISSN:2460-738X.
- [7] Sugiono. (2015). "Quantitative, Qualitative, and R&D Research Method" Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [8] Sulaeman, F. S. (2015). "Audit System Information Framework Cobit 5" Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5. *Media Jurnal Informatika*, 37-42.
- [9] Suryono, R. R., Darwis, D., & Gunawan, S. I. (2018). "Information Governance Audit Using Framework Cobit 5" Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus : Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung). *Jurnal TEKNOINFO*, Vol 12, No 1.